

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Tradisi Macapatan *Serat Wedhatama* di Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo: Analisis Fenomenologi Edmund Husserl dan Fungsi Bagi Masyarakat Pendukungnya” memiliki tujuan (1) mendokumentasikan macapatan *Serat Wedhatama* di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, (2) mengungkapkan fenomena tasawuf Jawa pada tembang macapat *Serat Wedhatama*, (3) mengungkapkan fungsi tradisi macapatan bagi masyarakat Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan sastra lisan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut. (1) tahap pra penelitian di tempat, (2) penelitian di tempat, (3) cara pembuatan naskah sastra lisan bagi pendokumentasian, meliputi transkripsi dan terjemahan. Transkripsi dalam bentuk tulis kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Edmund Husserl. Adapun fenomena-fenomena yang diperoleh yaitu (1) fenomena tasawuf Jawa yang mencerminkan ajaran tingkah laku yang mengangkat sebuah nasihat dari para leluhur, (2) fenomena unsur tridaya manusia yang memiliki tujuan khusus dalam mencari kesempurnaan hidup secara lahir dan batin.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. (1) dokumentasi macapatan *Serat Wedhatama* berbentuk teks yang disertai dengan terjemahan, (2) analisis fenomenologi meliputi fenomena-fenomena tasawuf Jawa yang terdapat pada tembang macapat *Serat Wedhatama*, (3) fungsi tradisi macapatan bagi masyarakat pendukungnya, antara lain sebagai sistem proyeksi yakni sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, sebagai alat pendidikan, sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya.

Kata Kunci: macapatan, *Serat Wedhatama*, tasawuf Jawa, fenomenologi Edmund Husserl, dan fungsi.

ABSTRACT

The research entitled "Tradition of *Wedhatama* Fiber Macapatan in Sawotratap Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency: Edmund Husserl's Phenomenology Analysis and Functions for Supporting Communities" found the purpose (1) documenting the *Wedhatama* fiber in Sawotratap Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency, (2) Javanese Sufism in the macapat *Serat Wedhatama* song, (3) reveals the function of the macapatan tradition for the people of Sawotratap Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency.

The method used in this study is descriptive analytic with oral literature through the following data companion techniques. (1) initial research in place, (2) on-site research, (3) how to make oral literature for documentation, transcription and translation. Transcription in written form is then translated into Indonesian. This study uses the phenomenological theory proposed by Edmund Husserl. The following phenomena are obtained, namely (1) the phenomenon of Javanese Sufism which reflects the teachings of behavior that raises advice from the ancestors, (2) the phenomenon is not tridaya man who has a specific purpose in seeking the perfection of questionable and inner life.

The results of this study are as follows. (1) documentation of macapatan *Wedhatama* Fiber in the form of text accompanied by translation, (2) phenomenological analysis includes the phenomena of Javanese Sufism found in the *Wedhatama* Fiber macapat song, (3) the function of the macapatan tradition for its supporting community, among others as a projection system as a tool to reflect the imagination of a collective, as a means of ratifying cultural institutions and institutions, as educational tools, as a means of forcing and supervisors so that the norms of society will always be obeyed by their collective members.

Keywords: macapatan, *Serat Wedhatama*, Javanese Sufism, phenomenology Edmund Husserl, and function.